

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Pasar**

##### **1. Pengertian Pasar**

Menurut Gilarso (2004 : 154) pengertian pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Sedangkan pengertian pasar dipakai dalam arti yang lebih luas yaitu dimana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli tidak lagi terbatas pada suatu tempat tertentu saja maupun pada hari tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Miller dan Meiners (2000 : 23), yang mengatakan pasar dalam arti luas adalah suatu pasar tidaklah harus suatu tempat, tapi suatu institusi yang menjadi ajang operasi kekuatan-kekuatan yang menentukan harga, dengan kata lain dalam pasarlah pemasokan dan permintaan beroperasi.

Tempat jual beli tersebut dapat berupa pelataran terbuka/tertutup, los tanpa dinding pemisah dan kios atau toko (<http://kesling22.co.id/2012/02/gambaran-pengelolaan-sampah-di-pasar-.html>).

Pasar sehat menurut Kepmenkes 519 Tahun 2008 adalah kondisi pasar bersih, aman, nyaman dan sehat yang terwujud melalui kerjasama

stakeholder terkait dalam menyediakan bahan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 519 Tahun 2008 mengatur enam (6) aspek kriteria lingkungan pasar yang dianggap sehat, yaitu lokasi, bangunan, sarana pendukung higiene dan sanitasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), keamanan dan fasilitas pendukung lainnya.

## **2. Jenis Pasar**

a. Jenis pasar menurut bentuk dan kegiatannya.

### 1) Pasar Nyata (Konkret)

Pasar nyata adalah pasar dimana penjual dan pembeli bertemu secara langsung untuk melakukan hubungan jual beli. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.

### 2) Pasar Abstrak

Pasar abstrak adalah pasar yang penjual dan pembelinya tidak bertemu secara langsung. Contoh pasar online, pasar pasar valuta asing, pasar modal, dll

b. Jenis pasar menurut cara transaksinya.

### 1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara langsung dan biasanya proses tawar-menawar. Pasar umumnya terdiri dari kios, toko, los, dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. Pasar biasanya menyediakan kebutuhan sehari-hari, seperti

bahan-bahan makanan (ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kue), kain, pakaian, barang elektronik, jasa, dan lain-lain. Pada umumnya, pasar terletak di dekat kawasan pemukiman penduduk agar memudahkan warga mencapai lokasi pasar.

## 2) Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang mana produknya bisa dijual dengan harga pas, sehingga di dalamnya tidak akan ada kegiatan tawar-menawar pada harga barang antara pihak penjual dan juga pihak pembeli. Berbagai produk yang diperjual belikan di dalam pasar ini adalah produk yang sudah teruji kualitasnya dan harganya sudah dibandrol dengan harga yang sesuai. Biasanya, pasar modern ini berada di suatu perkotaan atau pinggiran kota dengan kondisi lingkungan yang bersih dan nyaman.

### c. Jenis-jenis pasar menurut jenis barangnya.

Beberapa pasar hanya menjual satu jenis barang tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar buah. Pasar ikan dan daging serta pasar loak.

### d. Jenis-jenis pasar menurut keleluasan distribusi.

Menurut keleluasan distribusinya barang yang dijual dipasar dapat dibedakan menjadi:

1) Pasar Lokal

2) Pasar Daerah

3) Pasar Nasional

4) Pasar Internasional

(<http://syadiashare.com/jenis-jenispasar.html>).

### 3. Hubungan Pasar Dengan Kesehatan Manusia

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi kesehatan manusia, di karenaan:

1. Pasar yang kurang diperhatikan dari segi kebersihannya (pembuangan sampah, air kotor, dll) merupakan sumber perkembangbiakan vektor-vektor penyakit.
2. Pasar merupakan tempat yang paling baik untuk terjadinya transmisi penyakit dari seorang ke orang lain, melalui :
  - Droplet Inspection*, misalnya : TBC, influenza, salesma,dll, *Direct Contact* (sentuhan langsung dengan penderita penyakit atau kontak fisik), seperti : frambusia, gudik dan penyakit kulit lainnya dan *Indirect Contact*, misalnya melalui peralatan makanan yang digunakan diwarung makan.
3. Pasar yang tidak diperhatikan letaknya misalnya di daerah rawa, daerah banjir dan lain-lain, akan mengakibatkan permukaan tanahnya senantiasa berair dan becek. Hal ini dapat menimbulkan berbagai gangguan bagi para penjual, pengunjung maupun barang dagangan yang dijual terutama bahan makanan.

(<http://redynurdiawan.blogspot.co.id/2014/01/hubungan-manusia-dan-lingkungan-sekitar.html>)

## **B. Tinjauan Tentang Sampah**

### **1. Pengertian sampah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Depkes RI, 2008). Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai (Sucipto, 2012).

Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari (Sejati, 2009).

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar. (Panji Nugroho, 2013). Jenis sampah yang biasanya yang dihasilkan cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, plastik dan lainnya. Sampah mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Adanya suatu benda atau benda padat
- b. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan manusia
- c. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi. (Notoatmojo, 2010).

## 2. Jenis Sampah

Penggolongan jenis sampah dapat didasarkan pada komposisi kimia, sifat mengurangi, mudah tidaknya terbakar, berbahaya dan karakteristiknya. Berdasarkan penggolongan komposisi kimianya, maka sampah dibagi menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah yang secara alami mudah terurai (*degradable*) dan sampah yang sukar terurai (*nondegradable*) adalah penggolongan sampah berdasarkan sifat mengurangi. Berdasarkan mudah atau tidaknya terbakar, maka sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah yang mudah terbakar (*combustible*) dan sampah yang tidak mudah terbakar (*noncombustible*), dan ada pula penggolongan sampah berbahaya dan tidak berbahaya (Chandra;2012)

Jenis-jenis sampah berdasarkan karakteristiknya, yaitu :

a. Sisa Makanan atau Sampah Basah (*garbage*)

Sampah yang termasuk jenis ini adalah sampah yang dihasilkan dalam proses pengolahan makanan. Karakteristik dari sampah sejenis ini dapat membusuk dan dapat terurai dengan cepat khususnya bila cuaca panas. Sampah sejenis ini biasanya dihasilkan pada tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar dan sebagainya.

b. Sampah Kering (*rubbish*)

Sampah kering terdiri dari sampah yang dapat terbakar terdiri atas zat-zat organik (kertas, kayu, karet, daun kering, dll), ataupun yang tidak dapat terbakar yang biasanya terdiri dari zat nonorganik (kaca, kaleng, dll) yang biasanya dihasilkan oleh rumah tangga, kantor-kantor,

perdagangan, dan sebagainya, tidak termasuk sisa- sisa makanan dan benda-benda yang sangat mudah membusuk.

c. Abu (*ashes*)

Benda yang tertinggal dari pembakaran kayu, arang dan benda yang terbakar lainnya.

d. Sampah Jalan (*street cleaning*)

Sampah yang berasal dari jalan, biasanya berupa sampah daun-daun dan pembungkus.

e. Bangkai Binatang (*dead animal*)

Sampah biologis berupa bangkai binatang kecil dan binatang peliharaan.

f. Rongsokan Kendaraan (*abandoned vehicle*)

Bekas kendaraan milik umum dan pribadi, seperti bak mobil, becak dan lain-lain.

g. sampah Industri (*industrial waste*)

Sangat padat sebagai hasil buangan industri.

h. Sampah dari Bangunan (*demolition waste*)

Sampah disini dimaksud terjadi karena penghancuran atau pembangunan suatu gedung. Sering kali diklasifikasikan dalam sampah kering misalnya batu, beton, batu merah, papan, sisa pipa-pipa dan sebagainya.

i. Sampah Khusus atau Berbahaya

Kimia beracun, pestisida, pupuk, radio aktif, biologi dari rumah sakit yang dapat membahayakan manusia.

j. Sampah Pengolahan Air Minum/Air Kotor (*water treatmentresidu*)

Sampah yang berupa lumpur dari perusahaan air minum atau pengolahan air kotor, dapat diklasifikasikan dalam jeis tersendiri.

### 3. Sumber Sampah/Timbulan Sampah

Bagi negara berkembang dan beriklim tropis seperti indonesia, faktor musim sangat besar pengaruhnya terhadap berat sampah. Dalam hal ini, musim yang dimaksud adalah musim hujan dan kemarau, tetapi dapat juga berupa musim buah-buahan tertentu. Disamping itu berat sampah juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Oleh karena itu, sebaiknya evaluasi timbulan sampah dilakukan beberapa kali dalam satu tahun. Timbulan sampah dapat diperoleh dalam sempling (estimasi) berdasarkan standar yang sudah tersedia.

Timbualan sampah bisa dinyatakan dengan sistem volume atau satuan berat. Jika digunakan satuan volume, derajat pewadahan (densitas sampah) harus dicantumkan. Oleh karna itu, lebih baik digunakan satuan berat karna ketelitiannya lebih tinggi dan tidak perlu memperhatikan derajat pemadatan. Timbulan sampah ini dinyatakan sebagai

- a. Satuan berat : kg/o/hari, kg/m<sup>2</sup>/hari, dan sebagainya
- b. Satuan volume : L/o/hari, L/m<sup>2</sup>/hari, L/bed/hari, dan sebagainya. Di Indonesia umumnya menerapkan satuan volume.(Damanhuri, 2004:2-12-2)



#### 4. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Kementrian Lingkungan Hidup, 2007). Menurut UU no 18 Tahun 2008 didefinisikan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Menurut Chandra, Budiman (2006) pengelolaan sampah disuatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Banyak masalah-masalah yang ditimbulkan oleh sampah, diantaranya yaitu pencemaran udara, karena baunya yang tidak sedap, kesan jijik, mengganggu nilai estetika, pencemaran air yaitu apabila membuang sampah sembarangan, misalnya di sungai, maka akan membuat air menjadi kotor dan berbau. Teknik pengelolaan sampah dapat dimulai dari sumber sampah sampai pada tempat pembuangan akhir sampah. Tujuan pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (UU No 8 Pasal 4 tahun 2008).

Cara-cara pengelolaan sampah antara lain:

##### a. Pewadahan

Pewadahan merupakan penampungan sampah sementara di sumber sampah bak secara individual maupun komunal. Wadah sampah individual umumnya di tempatkan dimuka rumah atau bangunan

lainnya. Sedangkan wadah sampah komunal ditempatkan ditempat terbuka yang mudah di akses. Pewadahan sampah dilakukan agar memudahkan dalam pengangkutannya. Idealnya jenis wadah di sesuaikan jenis sampah yang akan dikelola agar memudahkan dalam penanganan berikutnya, yaitu dalam upaya daur ulang, selain itu, pewadahan yang memiliki manfaat, yaitu:

- 1) Bau akibat pembusukan sampah yang juga menarik datangnya lalat, kecoa dan tikus.
- 2) Air hujan yang berpotensi menambha kadar air sampah, dapat dikendalikan.
- 3) Pencampuran sampah yang tidak sejenis, dapat dihindarkan.

#### b. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara atau ke pengelolaan sampah skala kawasan, atau langsung ke tempat pembuangan atau pemrosesan akhir tanpa melalui proses pemindahan, operasional pengumpulan dan pengangkutan sampah mulai dari sumber sampah, hingga ke lokasi pemrosesan akhir atau ke lokasi pembuangan akhir, dapat dilakukan dua cara, yaitu secara langsung ( *door to door* ), atau secara tidak langsung ( dengan menggunakan transfer *depo/container* ) sebagai tempat pengumpulan sementara (TPS) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Secara Langsung ( *door to door* ) :

Pada sistem ini proses penungumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan bersamaan. Sampah dari tiap-tiap sumberakan diambil, dikumpulkan dan langsung diangkut ketempat pemrosesan atau ketempat pembuangan akhir.

2. Secara Tidak Langsung ( *communal* ):

Pada sistem ini, sebelum diangkut ketempat pemrosesan, atau ketempat pembuangan akhir, sampah dari maisng-masing sumber akan dikumpulkan dahulu oleh sarana pengumpul seperti dalam gerobak tangan (hard cart) dan diangkut ke TPS. Pada sistem communal ini, masig-maisng sumber akan dikumpulkan dahulu oleh sarana pengumpulan seperti dalam gerobak tangan (hard cart) atau sampah sederhana yang paling sering dipakai di kota-kota ataupun di indonesia, dan memiliki kriteria persyaratan sebagai berikut:

- 1) Mudah dalam loading dan unloading
- 2) Memiliki kontruksi yang ringan dan sesuai dengan kondisi jalan yang ditempuh
- 3) Sebaiknya mempunyai tutup

Tempat penampungan sementara merupakan suatu bangunan atau tempat yang digunakan untuk memindah sampah dari geribak tangan kelandasan,container atau langsung ke truck pengangkut sampah, tempat penampungan sementara ini

berupa:

- 1) *Transfer station/transfer depo*
- 2) *Container besar ( steel container )*
- 3) Bak-bak komunal yang dibangun permanen dan terletak dipingir jalan

(Damanhuri,2010:6-4)

c. Pemindahan

Pemindahan sampah merupakan tahapan untuk memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk di bawa ke tempat pemrosesan atau ke tempat pembuangan akhir. Lokasi pemindahan sampah hendaknya memudahkan bagi sarana pengumpul dan pengangkut sampah untuk masuk dan keluar dari lokasi pemindahan, dan tidak jauh dari sumber sampah

d. Pengangkutan sampah

Pengangkutan adalah salah satu tahap pengelolaan sampah dimana berfungsi membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah menuju tempat penrosesan akhir (TPA).

Persyaratan alat pengangkut sampah, antara lain :

- a) Alat pengangkut sampah harus dilengkapi dengan penutup sampah minimal dengan jaring.
- b) Tinggi bak maksimum 1,6m.

- c) Sebaiknya ada alat unkit.
- d) Kapasitas disesuaikan dengan kondisi/kelas jalan yang akan dilalui.
- e) Bak truck/dasar kontainer sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah (Damanhuri; Padmi,2010:59).

e. Pengolahan

Komposisi sampah di Indonesia yang sebagian besar adalah sisa-sisa makanan, khususnya sampah dapur atau sampah jenis ini akan cepat tergradasi oleh mikroorganisme. Pengomposan merupakan salah satu teknik pengolahan limbah organik yang mudah membusuk. Kompos dapat disebut berkualitas baik bila mempunyai karakteristik sebagai humus dan bebas dari bakteri patogen serta tidak berbau yang tidak enak. Sampah yang sudah membusuk disebut timbunan sampah misalnya di *landfill* sebenarnya adalah kompos anerob yang dapat dimanfaatkan pada pasca operasi.

f. Pembuangan akhir sampah

Pembuangan air limbah ke dalam tanah (*land disposal*) adalah cara yang sering dijumpai dalam pengelolaan limbah. Cara penyingkiran limbah ke dalam tanah dengan pengurungan atau penimbunan dikenal *landfilling*.

Landfilling dibutuhkan karena:

- a. Pengurangan limbah disumber daur-ulang, atau minimasi limbah, tidak dapat menyingkirkan limbah semuanya.
- b. Pengolahan limbah biasanya menghasilkan residu yang harus ditangani lebih lanjut.
- c. Adang sebuah limbah sangat sulit untuk diuraikan biologis, atau sulit untuk dibakar, atau sulit untuk diolah secara kimia  
(Damanhuri; Padmi,2010:80)

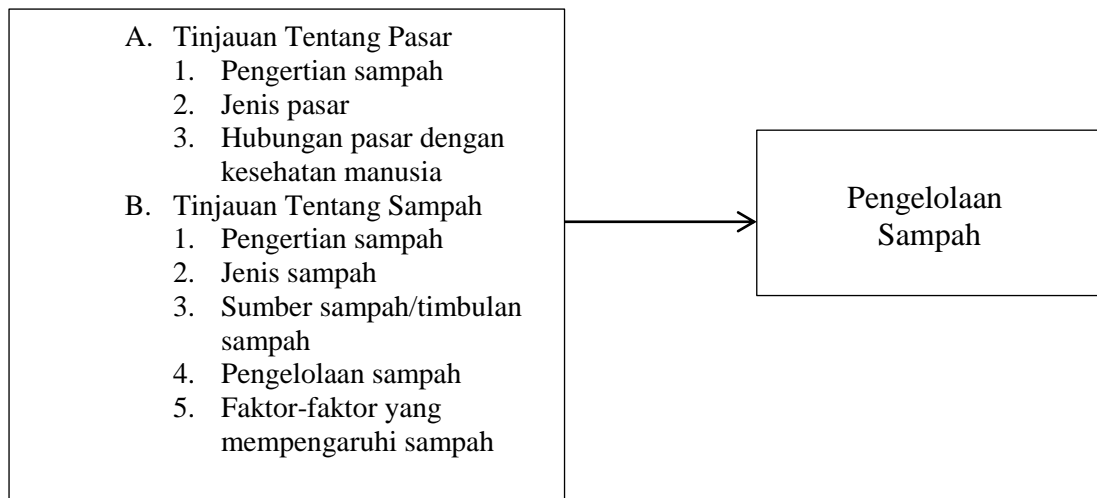
## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah**

Berikut ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah (Slamet,2009: 154):

- a. Jumlah penduduk semakin padat, maka akan semakin munumpuk pula sampah karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang.
- b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai. Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truck.
- c. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali.
- d. Faktor geografis.
- e. Faktor waktu.
- f. Faktor sosial ekonomi dan budaya.

- g. Kebiasaan masyarakat
- h. Kemajuan teknologi, dan
- i. Jenis sampah

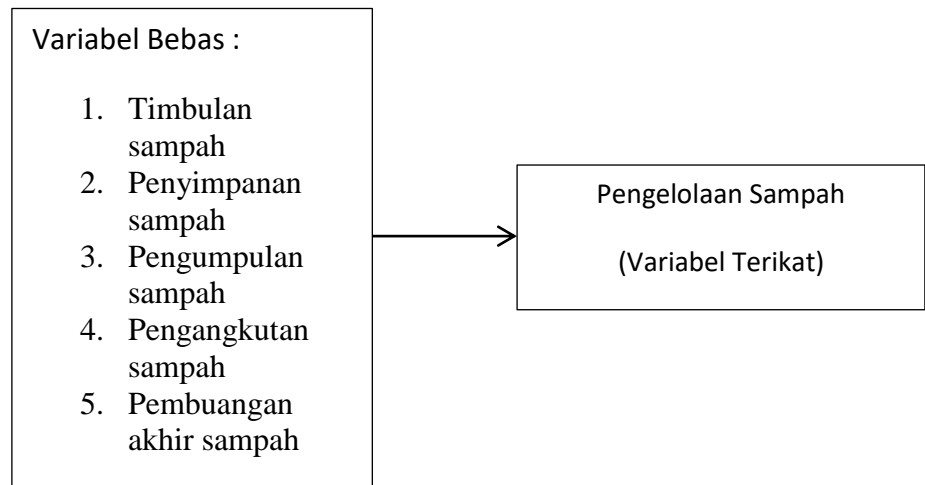
### C. Kerangka Teori



Gambar 2.1



#### D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2

### E. Definisi Oerasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	SkalaUkur
1.	Timbulan Sampah	Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang dihasilkan dari aktivitas pasar dengan menggunakan satuan liter/hari	Pengukuran/ Penimbangan	Timbangan	Kg (kilogram)/hari	Rasio
2.	Penyimpanan Sampah	Penyimpanan merupakan wadah penampungan sampah sementara di sumber sampahbak secara individual maupun komunal	Observasi Wawancara	Checklist Quisioner	-Ada - Tidak ada	Ordinal
3.	Pengumpul an sampah	Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing- masing sumbersampah untuk diangkut ketempat pembuangan sementara atauke pengelolaansampah skala kawasan.	Observasi Wawancara	Checklist Quisioner	- Ya - Tidak	Ordinal

4.	Pengangkutan sampah	Pengangkutan sampah adalah salah satu tahap pengelolaan sampah dimana berfungsi membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber Sampah	Observasi Wawancara	Checklist Quisioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ya</li> <li>- Tidak</li> </ul>	<b>Ordinal</b>
5.	Pembuangan Akhir Sampah	Pembuangan akhir sampah adalah proses akhir dari rangkaian penanganan sampah, yang diangkut menggunakan truk dan dibuang ke tempat pembuangan akhir	Observasi Wawancara	Checklist Quisioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ya</li> <li>- Tidak</li> </ul>	<b>Ordinal</b>